

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Kota Tangerang Selatan yang berlangsung pada November 2021 hingga Maret 2022. Lokasi ini dipilih karena Unit Pelayanan Disabilitas merupakan wadah orangtua dan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti beberapa program seperti pendidikan anak, fisioterapi, penyuluhan deteksi dini disabilitas, *parenting skill*, *family development session*, dan pemeriksaan kesehatan. Peneliti mengawali dengan observasi lokasi dan kegiatan yang rutin dilakukan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus serta merupakan warga binaan yang berasal dari keluarga pra sejahtera dan ketua Unit Pelayanan Disabilitas untuk mengetahui kegiatan atau program yang dilakukan.

#### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara kondisi yang nyata atau alami. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya timbal balik atau interaktif (Sugiyono, 2013).

### **3.3. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti (Sugiyono 2013).

Sampel penelitian memiliki karakteristik untuk subjek penelitian sebagai berikut:

1. Anak masih berusia dibawah 18 tahun.
2. Orangtua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan merupakan binaan Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang selatan.
3. Orangtua dan anak berasal dari keluarga pra sejahtera.
4. Anak Berkebutuhan Khusus memiliki setidaknya satu dari empat aspek kemandirian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan selama penelitian untuk memaksimalkan data mengenai sikap kemandirian anak berkebutuhan khusus, program Unit Pelayanan Disabilitas yang mendukung sikap kemandirian, peran orangtua dari latar belakang keluarga pra sejahtera di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan.

Observasi dilakukan mulai dari mengamati keseluruhan Unit Pelayanan Disabilitas mulai dari ruang kelas dan ruang fisioterapi yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar dan terapi. Dalam ruang kelas dibuat secara sederhana dengan meja bulat untuk meminimalisir cedera pada anak. Pada ruang

fisioterapi dilengkapi dengan matras dan peralatan fisioterapi untuk membantu memaksimalkan kegiatan anak. Selain itu, melakukan observasi berupa diskusi dengan orangtua untuk program dan kemajuan anak.

Menurut Sugiyono (2013), observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati segala kegiatan yang sedang berlangsung, kemudian mencatat fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena. Dari pengamatan itu terdapat data dari suatu masalah sehingga menjadi bukti terhadap informan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, yang berguna untuk mengumpulkan informasi secara lebih konkrit dan lengkap dengan bertatap muka secara langsung dengan informan. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelayanan Disabilitas untuk memperoleh data dan informasi dari orangtua serta ketua Unit Pelayanan Disabilitas mengenai kemandirian anak berkebutuhan khusus. Wawancara direkam menggunakan aplikasi *recording* melalui *smartphone*. Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2013) pada penggunaan wawancara terdapat tujuh langkah untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan diberikan sebagai pembicaraan
3. Membuka alur wawancara
4. Melakukan wawancara
5. Mengkonfirmasi garis besar hasil wawancara dan mengakhirinya

6. Menulis hasil wawancara
7. Mengidentifikasi hasil dari wawancara yang telah diproses.

Dalam prosesnya, peneliti mewawancarai enam orang informan yang merupakan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berasal dari keluarga pra sejahtera dan anak tersebut memiliki setidaknya satu dari empat aspek kemandirian, ditambah satu informan pendukung yaitu ketua Unit Pelayanan Disabilitas. Informan yang peneliti uraikan adalah menggunakan nama inisial orangtua, usia orangtua, nama anak, dan usia anak serta kebutuhan khusus yang diidap. Berikut data informan yang ada dalam penelitian ini:

1. Informan pertama, Ibu AK berusia 47 tahun yang merupakan orangtua RAA (10 tahun) yang mengidap Cerebral Palsy Ringan.
2. Informan kedua, Ibu MA berusia 40 tahun yang merupakan orangtua PN (11 tahun) yang mengidap Cerebral Palsy Diplegia.
3. Informan ketiga, Ibu CSN berusia 25 tahun yang merupakan orangtua AN (4 tahun) yang mengidap Cerebral Palsy Athetoid.
4. Informan keempat, Ibu EW berusia 40 tahun yang merupakan orangtua NT (7 tahun) mengidap Cerebral Palsy.
5. Informan kelima, Ibu JJ berusia 46 tahun yang merupakan orangtua IF (9 tahun) mengidap Cerebral Palsy.
6. Informan keenam, Ibu DW berusia 40 tahun yang merupakan orangtua BQ (6 tahun) dan KS (14 tahun) yang mengidap Cerebral Palsy.

7. Informan pendukung, Bapak AS berusia 55 tahun yang merupakan ketua Unit Pelayanan Disabilitas Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Pertanyaan yang diajukan yaitu disabilitas yang diidap anak, pemeriksaan kesehatan, informasi UPD, program kemandirian anak, serta aspek kemandirian anak yang sudah dicapai berkat program yang disediakan diajukan kepada enam orang informan selaku orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus serta pertanyaan apa saja yang diajarkan atau dilatih dari program kemandirian anak, pertanyaan yang sering diajukan orangtua dan konsultasi soal progres kemandirian anak, tingkat keaktifan orangtua diajukan kepada ketua UPD untuk memperkuat pernyataan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi berupa analisa dokumen-dokumen baik yang tertulis, elektronik atau bergambar. Dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif yang berguna untuk mendukung dari informan (Nana Syaodih, 2013).

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto-foto saat kegiatan program berlangsung, hasil wawancara dengan informan dan table informasi orangtua dan anak.

### 3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data-data penelitian dengan tujuan data yang telah dikumpulkan lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Peneliti menjelaskan masalah melalui analisis dan nalar, sehingga hasil akhir dapat diperoleh gambaran mengenai program kemandirian anak dapat membantu anak berkebutuhan khusus yang berasal dari keluarga pra sejahtera. Analisis dilakukan setelah proses dan hasil wawancara selesai dan akan dikaitkan dengan teori yang digunakan pada pembahasan.

Teknik analisis data terdapat tiga tahapan yaitu; pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pertama, peneliti memfokuskan diri pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berasal keluarga pra sejahtera binaan Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten. Kemudian mengumpulkan jurnal dan buku yang sesuai dengan penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang *valid*. Terkumpul enam orang yang sesuai dengan kriteria informan yaitu Ibu AK, Ibu MA, Ibu CSN, Ibu EW, Ibu JJ dan Ibu DW serta informan pendukung yaitu Bapak AS.

Kedua reduksi data, peneliti merangkum hasil wawancara dengan para inorman untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai. Di lapangan, sering kali peneliti mendapat informasi diluar dari data yang dibutuhkan sehingga membuangnya untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Ketiga Penyajian data, dalam model kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan deskripsi informasi mengenai program kemandirian anak pada anak berkebutuhan khusus untuk menarik kesimpulan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk naratif. Pada penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan dokumantasi melalui foto untuk hasil program kemandirian anak.

Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian harus dijamin kebenaran dan keabsahannya. Untuk mengukur keabsahan data dari penelitian ini maka peneliti menggunakan proses dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pernyataan informan orangtua dengan pernyataan informan pendukung, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, membandingkan hasil wawancara dengan teori yang digunakan pada penelitian ini agar pengujian keabsahan data pada penelitian ini sah.